

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian akan dilakukan di Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yaitu di gedung Bursa Efek Indonesia. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek di Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2013.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Audit delay*, faktor-faktor tersebut antara lain: Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor pada perusahaan sector non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu

tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Yang menjadi dasar dalam pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti yaitu Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor sebagai variabel independen dan variabel dependennya *Audit delay*.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit delay* (AUDELAY)

3.3.1.1 Definisi Konseptual

Audit delay yaitu keterlambatan pelaporan kepada BAPEPAM atas laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Tahun 2003.

3.3.1.2 Definisi Operasional

Audit delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara batas akhir syarat penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan BAPEPAM sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{batas penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan BAPEPAM}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Kompleksitas Operasi

3.3.2.1.1 Definisi Konseptual

Kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEK) merupakan kerumitan dari operasi suatu perusahaan (Oviek-Etna,2010).

3.3.2.1.2 Definisi Operasional

Kompleksitas operasi perusahaan dinyatakan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki unit operasi (anak perusahaan) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Pada penelitian ini tiap anak perusahaan yang dimiliki oleh induk akan diukur dengan memberi skor penambahan 1.

$$\text{KOMPLEK} = \text{jumlah anak perusahaan} + 1 \text{ (termasuk induk)}$$

3.3.2.2 Profitabilitas

3.3.2.2.1 Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

3.3.2.2.2 Definisi Operasional

Profitabilitas diukur dengan besarnya Laba/Rugi Bersih (*Net Income/Loss*). Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah.

$$\text{PROFIT} = \text{Laba/Rugi Bersih (Net Income/Loss)}$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

3.3.2.3.1 Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan (SIZE) diukur berdasarkan total asetnya. Total aset adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit.

3.3.2.3.2 Definisi Operasional

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan total aset.

Aset yang diukur adalah semua aset baik aset lancar maupun tetap akhir periode (satu tahun) yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

$$\text{SIZE} = \text{Total aset}$$

3.3.2.4 Opini Auditor

3.3.2.4.1 Definisi Konseptual

Opini Auditor (OPINI) adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.

3.3.2.3.2 Definisi Operasional

Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Ada lima jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor akan diberikan skor 1 (satu) sampai 5 (lima) yaitu :

1. Pendapat *Unqualified Opinion* diberi skor 5
2. Pendapat *Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph* diberi skor 4
3. Pendapat *Qualified Opinion* diberi skor 3
4. Pendapat *Adverse Opinion* diberi skor 2
5. Pendapat *Disclaimer* diberi skor 1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<u>Variabel Dependen</u> : <i>Audit delay</i> (AUDELAY)	Jumlah hari antara tanggal Batas akhir penyerahan laporan keuangan (31 Maret) s.d. diterbitkannya laporan audit	Nominal	Sekunder
<u>Variabel Independen</u> : Kompleksitas Operasi Perusahaan (KOMPLEK)	Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan	Nominal	Sekunder
Profitabilitas (PROFIT)	Laba/Rugi Bersih (<i>Net income/Loss</i>)	Nominal	Sekunder
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Total aset yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan	Nominal	Sekunder
Jenis Opini Auditor (OPINI)	5 = <i>unqualified opinion</i> 4 = <i>unqualified opinion with explanatory paragraph</i> 3 = <i>qualified opinion</i> 2 = <i>adverse opinion</i> 1 = <i>disclaimer</i>	Nominal	Sekunder

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Data Yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel tidak sama (*Unbalanced panel*) yaitu bila jumlah unit observasi berbeda setiap waktu selama periode runtun waktu (Prof Dr. Adler Haymans).

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2009, 2010, 2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Opini auditor diterbitkan setelah 31 Maret.
- b) Perusahaan sector non-keuangan yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya
- c) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2009,2010, 2011

3.6 Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDELAY} = \alpha + \beta_1 \text{KOMPLEK} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDELAY : Lamanya waktu penyelesaian audit setelah 31 Maret (*Audit delay*)

α : Konstanta

KOMPLEK : Kompleksitas Operasi

PROFIT : Profitabilitas

- SIZE : Ukuran Perusahaan
- OPINI : Opini Auditor
- ε : *error* (kesalahan pengganggu)

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2005:147). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan

P-P Plot. Apabila P-P Plot memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memiliki distribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Apabila nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan rumus Durbin Watson sebagai berikut:

$$d_w = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Keterangan:

d_w = Nilai Durbin Watson

e = $Y - \bar{Y}$

n = Jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut kemudian dibandingkan dengan table Durbin Watson. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $d_U < d_W < 4 - d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Secara lengkap, panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $d_W < d_L$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_W < 4 - d_U$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_W > 4 - d_L$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Jika probabilitas > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.